

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan zaman diiringi oleh kemajuan pada berbagai bidang kehidupan, seperti ilmu pengetahuan, teknologi, dan ekonomi. Kemajuan juga dirasakan di dalam bidang keilmuan jurnalistik. Salah satu istilah dalam bidang jurnalistik yang lumrah dikenal oleh masyarakat secara umum adalah media massa. Mondry (2016: 11) mengatakan bahwa media massa merupakan media informasi yang terkait dengan masyarakat, digunakan berhubungan dengan khalayak (masyarakat) secara umum, dikelola secara profesional, dan bertujuan untuk mencari keuntungan.

Media massa mengalami perkembangan yang cukup signifikan. Pada awal perkembangannya, satu-satunya bentuk media massa yang dikenal khalayak adalah media cetak berupa koran, majalah, dan tabloid. Namun seiring berkembangnya zaman, media massa tidak hanya terdiri dari media cetak, melainkan berkembang menjadi media massa elektronik, dan terakhir diketahui adalah media massa *online* yang sekaligus akan dijadikan sebagai bahan penelitian oleh peneliti. Media elektronik muncul karena perkembangan teknologi yang berhasil memadukan konsep media cetak, berupa penulisan naskah dengan penyiaran, bahkan terakhir dengan gambar melalui layar televisi. Media elektronik terdiri atas radio dan televisi. Sedangkan media *online* merupakan media yang menggunakan internet.

Keberadaan media massa *online* menawarkan kemudahan bagi masyarakat.

Sebab, dengan berkembangnya teknologi yang didukung oleh adanya internet, masyarakat bisa mengakses informasi mengenai peristiwa-peristiwa penting melalui media massa *online* kapan dan di mana saja sesuai keinginan. Hal ini sejalan dengan pernyataan Mondry (2016: 21) yang mengungkapkan bahwa media massa *online* memiliki kelebihan tersendiri, informasinya lebih personal yang dapat diakses siapa saja, kapan saja, dan di mana saja, tentu dengan syarat ada sarananya berupa perangkat komputer dan saluran internetnya. Kelebihan lain, informasi yang disebarakan dapat di-*up to date* setiap saat, bila perlu setiap detik. Selain itu, atas perkembangan efektif dan efisiennya, media *online* saat ini menjadi media yang paling diminati oleh masyarakat.

Dengan adanya internet, setiap informasi di media massa *online* bisa diakses dengan bebas kapan dan di mana saja sesuai keinginan pengguna. Informasi yang tersedia pun cukup beragam. Seperti informasi di bidang politik, ekonomi, sosial masyarakat, budaya, teknologi, dan lain-lain. Dari keberagaman informasi yang tersedia, media *online* juga tetap harus mempertimbangkan ada atau tidaknya manfaat bagi masyarakat secara umum. Sebab, informasi di dalam berita bisa dianggap sebagai sajian yang harus dikonsumsi setiap hari karena hanya dengan cara itu masyarakat bisa tahu perkembangan situasi dalam negeri maupun di luar negeri. Di sisi lain, informasi-informasi yang keliru cenderung ditemukan di media massa *online*. Hal ini terjadi karena banyaknya media *online* yang menyebarkan berita sehingga masyarakat tidak bisa membedakan antara berita yang benar dengan yang tidak. Benar dan tidaknya suatu informasi dalam berita, hal itu dapat mempengaruhi pola tingkah laku masyarakat.

Media massa memiliki peran yang sangat penting bagi masyarakat. Schramm (dalam Mondry 2016: 75) mengatakan bahwa peran media massa dalam

pembangunan nasional merupakan agen pembaharu. Peran yang dapat dilakukannya berupa pembentukan pendapat masyarakat (umum) dalam mempercepat proses peralihan ke arah lebih baik. Utamanya peralihan dari kebiasaan yang dapat menghambat pembangunan ke sikap baru yang tanggap pada pembaharuan. Hal yang serupa juga pernah dikatakan oleh Bungin (dalam Mondry 2016: 76) bahwa peran media massa antara lain sebagai institusi pencerahan masyarakat melalui perannya sebagai media edukasi, hiburan, dan sebagai media informasi kepada masyarakat.

Selain menyampaikan informasi yang penting, media massa, khususnya media *online*, juga sebagai media pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia. Mondry (2016: 130) mengatakan bahwa media massa merupakan institusi yang berperan sangat aktif untuk menyebarkan bahasa Indonesia menjadi bahasa persatuan seperti sekarang ini. Karena setiap daerah di Indonesia ini memiliki bahasa ibu masing-masing, sehingga awalnya bahasa Indonesia tentu belum merata dikuasai masyarakat. Secara tidak langsung, media massa sudah bertindak sebagai “guru” bahasa Indonesia dan ilmu pengetahuan lain bagi masyarakat dengan segala kekurangan dan keterbatasannya. Atas alasan ini pula, penulisan berita dalam media massa, mesti selalu memperhatikan kaidah-kaidah kebahasaan yang berlaku.

Di sisi lain, kesalahan-kesalahan seputar kebahasaan dalam penulisan berita di media massa barangkali tidak bisa dipisahkan. Hal ini tidak hanya terjadi pada media massa *online*. Pada media massa cetak seperti koran, majalah, dan tabloid yang notabene dalam penayangannya telah melalui proses kurasi yang ketat, kesalahan-kesalahan seputar kebahasaan kerap kali ditemukan. Proses penulisan berita yang terburu-buru karena harus berpatokan pada tenggang waktu yang telah ditentukan untuk penayangan berita, sehingga kadang waktu tidak cukup banyak

untuk melakukan pemeriksaan ulang. Ini menjadi salah satu penyebab kenapa di dalam media massa *online* kerap kali ditemukan kesalahan-kesalahan mengenai kebahasaan.

Nanik (2010: 15) mengatakan bahwa kesalahan berbahasa adalah penggunaan bahasa baik secara lisan maupun tertulis yang menyimpang dari faktor-faktor penentu berkomunikasi atau menyimpang dari norma kemasyarakatan dan menyimpang dari kaidah tata bahasa Indonesia. Nanik juga memaparkan beberapa penyebab terjadinya kesalahan bahasa. Menurutnya, kesalahan berbahasa disebabkan oleh tiga kemungkinan, yaitu terpengaruh bahasa yang lebih dahulu dikuasainya, kekurangpahaman pemakai bahasa terhadap bahasa yang dipakainya, dan pengajaran bahasa yang kurang tepat atau kurang sempurna. (2016: 15-16).

Berkaitan dengan hal di atas, Mondry (2016: 125) merangkum beberapa kesalahan berbahasa yang umum terjadi dalam penulisan berita, baik itu dalam media cetak, elektronik, maupun media *online*. Kesalahan-kesalahan itu antara lain kesalahan sintaksis, ejaan dan kata, dan kesalahan pemenggalan. Kesalahan sintaksis berupa kesalahan pemakaian tata bahasa atau struktur kalimat yang kurang tepat, sehingga sering mengacaukan pengertian. Mengenai kesalahan ejaan dan kata, Assegaf (dalam Mondry 2016: 125) mengungkapkan bahwa kesalahan ini hampir setiap hari dijumpai dalam surat kabar, misalnya dalam penulisan kata, seperti: *Jumat* ditulis *Jum'at*, *khawatir* ditulis *hawatir* atau *kawatir*, *jadwal* ditulis *jadual*, *sinkron* ditulis *singkron*, dan kata-kata lain. Kesalahan pemenggalan umumnya terjadi karena dalam komputer pemenggalan yang menggunakan bahasa Inggris, sedang petugas koreksi di media cetak biasanya tidak memiliki waktu untuk memperbaiki kesalahan pemenggalan yang cukup banyak itu. Kesalahan itu dapat diantisipasi dengan mengubah program pemenggalan di komputer menjadi program

pemenggalan bahasa Indonesia.

Media massa *online* yang akan dianalisis kesalahan berbahasa pada penulisan judul berita adalah *Detik Finance* dan *Detik News*. *Detik Finance* merupakan situs yang menjadi bagian dari portal *Detikcom*, yang memuat berita tentang ekonomi dan bisnis. (Wikipedia.org). Sedangkan *Detik News* merupakan situs yang menjadi bagian dari portal *Detikcom*, yang memuat berita tentang peristiwa, kecelakaan, kriminal, hukum, politik, berita unik, dan liputan khusus di Indonesia dan Internasional. Pemilihan media *Detik Finance* dan *Detik News* tidak terlepas dari pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, kesalahan berbahasa kerap ditemukan dalam penulisan berita di media *Detik Finance* dan *Detik News*. Kesalahan berbahasa, seperti kesalahan ejaan dan pilihan kata cenderung ditemukan pada penulisan judul berita. Sementara itu, kesalahan penggunaan kalimat cenderung ditemukan pada penulisan isi berita *Detik Finance* dan *Detik News*.

Dalam penulisan judul berita, contoh kesalahan berbahasa dapat ditemukan pada judul berita berikut ini. “*RI-China Nggak Pakai Dolar AS Lagi Buat Dagang, Apa Untungnya?*”. Penggunaan kata yang tidak baku seperti “Nggak” dan kata “Buat” pada penulisan judul berita tersebut menunjukkan terjadinya kesalahan pilihan kata dan ejaan. Kesalahan berbahasa pada penulisan isi berita, terdapat pada salah satu contoh penggalan kalimat sebagai berikut. “*Selain itu ini juga sesuai dengan Pasal 8 ayat 2 peraturan Presiden Nomor 82 Tahun 2018 tentang Jaminan Kesehatan bahwa Kartu Indonesia Sehat yang paling sedikit memuat nama dan nomor identitas peserta yang terintegrasi dengan NIK, kecuali bayi yang baru lahir*”. Contoh penggalan kalimat tersebut merupakan bentuk kesalahan penggunaan tanda baca. Sedangkan kesalahan kalimat terdapat pada penggalan

kalimat berikut ini. “Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan akan melakukan *cleansing data* untuk akun-akun yang bermasalah pada 1 November mendatang”. Pada penggalan kalimat tersebut terdapat penggunaan istilah asing, yaitu “*cleansing*”. Jika terdapat istilah asing dalam berita di media massa, maka penulisan kata tersebut hendaknya dimiringkan atau diberi tanda petik.

Jika merujuk pada penyebab kesalahan berbahasa yang dikemukakan oleh Nanik (2016: 15-16) seperti yang telah diuraikan di atas, maka kesalahan pada penulisan judul maupun isi berita dalam media massa *online Detik Finance* dan *Detik News* disebabkan kekurangpahaman pemakai bahasa, dalam hal ini wartawan sebagai penyusun berita, terhadap bahasa yang dipakai. Selain itu, adanya tenggang waktu atau *deadline* yang ditetapkan dalam penyusunan hingga pemuatan berita dan tidak tersedia cukup waktu untuk melakukan koreksi terhadap berita yang disusun, menjadi salah satu penyebab yang harus diperhitungkan. Sehingga hal ini dapat memberi kesan terburu-buru dalam penyusunan berita.

Media massa adalah media yang berperan aktif dalam pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia. Kesalahan-kesalahan berbahasa di media massa khususnya media massa *online* bisa berdampak fatal bagi masyarakat. Selain mengurangi kepercayaan masyarakat akan peran media massa sebagai media dalam bahasa, di sisi lain juga dapat mempengaruhi masyarakat umum dalam hal penggunaan bahasa Indonesia yang baku. Sehingga kecenderungan masyarakat dalam menggunakan bahasa yang baik dan benar ataupun sebaliknya tergantung dari benar atau tidaknya media massa dalam menggunakan bahasa.

Terdapat beberapa penelitian yang sejenis dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Intan (2013) dengan judul, “Analisis Kesalahan Berbahasa pada Penulisan Latar Belakang Skripsi

Mahasiswa Non Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Surakarta”. Penelitian ini memusatkan perhatian untuk mengidentifikasi kesalahan berbahasa pada skripsi mahasiswa di luar jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Bayu dan Diah (2018) dengan judul, “Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Pada Teks Ilmiah Mahasiswa”. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kesalahan berbahasa dalam tataran morfologi pada teks ulasan buku atau resensi buatan mahasiswa. Terakhir, penelitian yang dilakukan oleh Gio dan Yusrawati (2017) dengan judul, “Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Secara Sintaksis Dalam Proses Diskusi Siswa Kelas IV SDN Miri”. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kesalahan berbahasa dalam proses diskusi siswa kelas IV di SDN Miri dari segi sintaksis.

Persamaan penelitian-penelitian sejenis di atas dengan penelitian ini adalah sama-sama menganalisis kesalahan berbahasa Indonesia. Namun selain persamaan, tentu ada juga perbedaannya. Perbedaan yang paling menonjol adalah dari segi objek dan subjek penelitian. Dalam menganalisis kesalahan berbahasa, ada banyak sekali objek yang bisa dijadikan sebagai bahan analisis. Salah satunya adalah kesalahan berbahasa pada penulisan berita *Detik Finance* dan *Detik News*. Dari apa yang dipaparkan di atas, judul dari penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut, “Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia pada Penulisan Berita *Detik Finance* dan *Detik News*”. Penelitian ini akan mengidentifikasi dan mengulas bentuk kesalahan penggunaan ejaan, pilihan kata, dan penggunaan kalimat penulisan judul maupun isi berita di media massa *online Detik Finance* dan *Detik News*.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, ada beberapa masalah dalam

penelitian ini yang dapat diidentifikasi, sebagai berikut.

1. Seringnya terjadi kesalahan berbahasa dalam penulisan berita.
2. Kurangnya pemahaman wartawan sebagai pembuat atau penyusun berita terhadap bahasa yang digunakan.
3. Adanya tenggang waktu yang ditetapkan dalam penayangan berita di media massa *online*, sehingga penyusunan berita terkesan terburu-buru.
4. Minimnya waktu untuk melakukan koreksi terhadap berita yang disusun.

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk membatasi penelitian ini agar lebih mendalam dan terarah sesuai tujuan yang ingin dicapai, bagi peneliti sangat perlu adanya pembatasan masalah berdasarkan identifikasi masalah di atas. Pembatasan masalah penelitian ini sebagai berikut.

1. Analisis hanya dilakukan pada kesalahan penggunaan ejaan pada penulisan judul berita *Detik Finance* dan *Detik News*.
2. Analisis hanya dilakukan pada kesalahan penggunaan pilihan kata pada penulisan judul berita *Detik Finance* dan *Detik News*.
3. Analisis hanya dilakukan pada kesalahan penggunaan kalimat pada penulisan isi berita *Detik Finance* dan *Detik News*.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah di atas, permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana bentuk kesalahan penggunaan ejaan pada penulisan judul berita

Detik Finance dan Detik News?

2. Bagaimana bentuk kesalahan penggunaan pilihan kata pada penulisan judul berita *Detik Finance* dan *Detik News*?
3. Bagaimana bentuk kesalahan penggunaan kalimat pada penulisan isi berita *Detik Finance* dan *Detik News*?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan bentuk kesalahan penggunaan ejaan pada penulisan judul berita *Detik Finance* dan *Detik News*.
2. Mendeskripsikan bentuk kesalahan penggunaan pilihan kata pada penulisan judul berita *Detik Finance* dan *Detik News*.
3. Mendeskripsikan bentuk kesalahan penggunaan kalimat pada penulisan isi berita *Detik Finance* dan *Detik News*.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat secara teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih dalam hal pengembangan teori analisis kesalahan berbahasa, khususnya dalam penulisan berita di media massa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan informasi dalam meneliti kesalahan berbahasa, sekaligus dapat dimanfaatkan sebagai penelitian sejenis mengenai analisis kesalahan berbahasa.

- b. Bagi wartawan/jurnalis, penelitian ini bisa dimanfaatkan ketika hendak menulis atau membuat berita supaya terhindar dari kesalahan mengenai kebahasaan.
- c. Bagi guru bahasa Indonesia, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam menentukan kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh siswa.

